

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI SUMBER DAYA ALAM
MELALUI PETA GAGASAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 BATULANGKA KECIL KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

TITIN RAMADHAN

NIM. 11018204198

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI SUMBER DAYA ALAM
MELALUI PETA GAGASAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 012 BATULANGKA KECIL KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

TITIN RAMADHAN

NIM. 11018204198

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Titin Ramadhan (2013) : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam melalui Peta Gagasan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Peta Gagasan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Peta Gagasan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Peta Gagasan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 48,7, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,5 atau aktivitas belajar siswa tergolong "Cukup Tinggi" karena 67,5 berada pada rentang 56-75. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 67,5 menjadi 79,2 atau aktivitas belajar siswa telah tergolong "Tinggi" karena 79,2 berada pada rentang 76-100. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 18,8. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,7. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 30,5 (18,8+11,7). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Peta Gagasan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Titin Ramadhan (2012): Increasing Students' Learning Activeness of Social Studies at Natural Resources Material through Mapping Concept at the Fourth Year Students of State Elementary School 012 Batulangka Kecil Sub-District of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

The objective of this study was to find out the increasing students' learning activeness of social studies at natural resources material through mapping concept at the fourth year students of state elementary school 012 Batulangka Kecil sub-district of Bangkinang Barat the regency of Kampar. The formulation of this study was whether there is the increasing students' learning activeness of social studies at natural resources material through mapping concept at the fourth year students of state elementary school 012 Batulangka Kecil sub-district of Bangkinang Barat the regency of Kampar

The study was designed as classroom action research. The subjects of this study were the teacher and fourth year students of state elementary school 012 Batulangka Kecil sub-district of Bangkinang Barat the regency of Kampar of school year 2012-2013 numbering 22 students, 12 male students and 10 female students. As the object of this study was the implementation of mapping concept to increase students' learning activeness of social studies. The techniques used in collecting the data were observation and documentation.

The results of study showed that students' learning activeness had increased prior action, at the first cycle and at the second cycle. The average percentage of students' learning activeness prior action was 48,7, at the first cycle it increase 67.5 or categorized "enough" as this number was in the range of 56-75. At the second cycle it increased 79.2 or it was categorized "good" as this number was in the range of 76-100. The increasing of students' learning activeness prior action to the first cycle was 13.6, and from the first cycle to the second cycle was 11.7, so the increasing of students' learning activeness form prior action to the second cycle was 25.3 (13.6+11.7). Thus, the writer concluded that mapping concept increased students' learning activeness of social studies at the fourth year students of state elementary school 012 Batulangka Kecil sub-district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

تيتين رمضان (2012): ترقية النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية من خلال خريطة الفكرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 باتولانكا كيجيل بمركز بانكينانغ بارات

تهدف الدراسة لمعرفة ترقية النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية من خلال خريطة الفكرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 باتولانكا كيجيل بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي هل هناك ترقية النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية من خلال خريطة الفكرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 باتولانكا كيجيل بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة المدرس و طلاب الصف رسة الابتدائية الحكومية 012 باتولانكا كيجيل بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار 2012-2013 22 22 12 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق خريطة الفكرة لترقية النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية . تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و التوثيق.

تدل حصول الدراسة على ترقية النشاط الدراسي لدي الطلاب في درس العلوم الاجتماعية

53 9

تصل نسبتها في الدور الأول نحو 67 5 " " لأن هذا الرقم في

75-56 . و في الدور الثاني تترقى نسبتها نحو 79 2

"جيد" لأن هذا الرقم في الفاصلة 100-76 . كانت ترقية النشاط الدراسي لدي

13 6

11 7 و الترقيات من قبل الإجراء إلى الدور الثاني نحو 25 3 (6 13

11 7+). لذلك استنتج الباحث أن خريطة الفكرة ترقى النشاط الدراسي في درس

العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 باتولانكا كيجيل بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam melalui Peta Gagasan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Caretaker Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

Titin Ramadhan
NIM.11018204198

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam melalui Peta Gagasan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Titin Ramadhan NIM.11018204198 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Rabiul Awal 1434 H
16 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dr. H. Akbarizan, M.A.,M.Pd.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 012 Batulangka Kecil	30
2. Keadaan Siswa SDN 012 Batulangka Kecil	31
3. Sarana dan Prasarana SDN 012 Batulangka Kecil	31
4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	32
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	38
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	39
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	40
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	41
10. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	43
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	50
13. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	51
14. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
15. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
16. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II	55
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	59
18. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru harus memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yang terlihat pembelajaran tidak menunjukkan

peningkatan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Selain itu terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat hanya 11 dari 22 orang siswa atau 50% yang berani bertanya.
2. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, hal ini terlihat dari 22 orang siswa, hanya 11 dari 22 orang siswa atau 50% yang mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak dapat menjawabnya. Hal ini terlihat hanya 10 dari 22 orang siswa atau 45,5% yang dapat menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hal ini terlihat hanya 10 dari 22 orang siswa atau 45,5% yang dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, guru telah berupaya meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran
2. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
3. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.

Walaupun guru telah berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong

rendah. Melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki aktivitas belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah dengan menerapkan Peta Gagasan.

Peta Gagasan atau *brainstorming* merupakan suatu proses diskusi yang dijelaskan oleh Michael Michalko. Peta gagasan dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.¹

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Peta Gagasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Melalui Peta Gagasan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.² Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sumber daya alam.
2. Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 79

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.³

3. Peta gagasan merupakan metode yang dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.⁴

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan Peta Gagasan untuk menaikkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, “Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Peta Gagasan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”?

³ Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. xiv

⁴ Utomo Dananjaya, *Loc.Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Peta Gagasan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan mengaktifkan siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi petunjuk dan pedoman, agar kelak dapat meneliti lebih dalam tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS demi kesempurnaan penelitian pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.¹

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan proses aktif dari murid dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.

¹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11

² Hisam Zaini, *Loc.Cit.*

b. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.⁴

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani⁵.

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengar uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁶

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

⁴ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976.)
hlm 76

⁵ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm 35

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008.)
hlm. 138

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, dan *Emotioal activities*. Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- 1) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar murid. Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang

⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7-8

dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar

⁸ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 58

⁹ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009,) hlm. 117-120

- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar¹⁰

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap aktivitas belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹¹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung aktivitas belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

2. Tinjauan Tentang Penggunaan Peta Gagasan

a. Pengertian Peta Gagasan

Menurut Roestiyah peta gagasan adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 188-195

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 74

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peta gagasan merupakan cara menyelesaikan permasalahan dengan memperluas ide atau pendapat dari setiap siswa, agar memperoleh jawaban yang sesungguhnya.

Sedangkan Utomo Dananjaya menambahkan bahwa Peta Gagasan atau *brainstorming* merupakan suatu proses diskusi yang dijelaskan oleh Michael Michalko. Peta gagasan dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dipahami bahwa Peta Gagasan merupakan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok siswa, dengan tujuan memperoleh ide akhir yang benar.

b. Keunggulan dan Kelemahan Peta Gagasan

Roestiyah menjelaskan Peta gagasan sering digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti :

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Anak merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.¹⁴

¹³ Utomo Dananjaya, *Loc.Cit.*

¹⁴ Roestiyah, *Loc.Cit.*

Dari pendapat teori tersebut, ternyata peta gagasan menjadikan anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.

Namun demikian peta gagasan ini masih juga memiliki kelemahan yang perlu di atasi, yaitu :

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang selalu ketinggalan
- 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- 5) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah
- 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
- 7) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁵

Dari pendapat teori tersebut, kelemahan dari peta gagasan yang sering terjadi adalah anak yang kurang selalu ketinggalan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, guru harus lebih memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara, dengan cara ini siswa yang kurang akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Peta Gagasan

Adapun langkah-langkah Peta gagasan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.

¹⁵ Roestiyah, *Ibid*, hlm. 75

- 3) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- 4) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- 5) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.¹⁶

Langkah-langkah Peta Gagasan menurut Utomo Dananjaya adalah sebagai

berikut:

- 1) Guru menyampaikan tema masalah
- 2) Guru menyampaikan peraturan proses cegah gagasan. Setelah tiap orang diminta untuk menyampaikan idenya.
- 3) Ide tersebut tidak boleh ditanggapi, dinilai atau disanggah.
- 4) Sampaikanlah sebuah ide dengan keterangan singkat dalam selembar kertas, satu kertas untuk ide. (Ide bisa berupa kalimat atau gambar sesuai kesepakatan).
- 5) Guru mendorong munculnya ide apa pun, semakin aneh semakin menarik. Perhatikan dan hindari ide yang sama dengan yang telah diungkapkan oleh siswa yang lainnya.
- 6) Setelah terkumpul semua ide, susunlah peringkat ide yang paling banyak disetujui oleh peserta. Tiga ide yang menempati peringkat tertinggi menjadi tiga ide pokok dan dicari ide peringkat yang lebih rendah yang relevan dengan ide tersebut. Hasilnya adalah tiga ide besar yang masing-masing didukung atau dijelaskan oleh ide-ide peringkat kecil lainnya.¹⁷

269 ¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

¹⁷ Utomo Dananjaya, *Loc.Cit.*

3. Hubungan Peta Gagasan dengan Aktivitas Belajar Siswa

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa, selain itu dengan strategi pembelajaran menciptakan proses pembelajaran yang aktif, baik guru maupun siswa. Diantara strategi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah peta gagasan, dengan alasan :

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Anak merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peta gagasan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, dan siswa lebih merasa bebas dalam belajar dan gembira. Sehingga dapat dipahami bahwa peta gagasan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang selama ini cenderung rendah.

¹⁸ Roestiyah, *Loc.Cit.*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

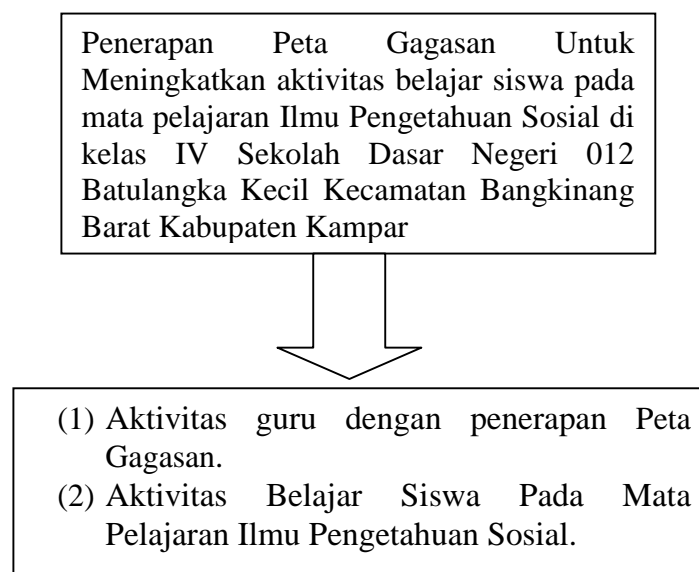
1. Jurnal berjudul “Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Metode Peta Gagasan Siswa Kelas V SD 012 Semarang”. Hasil penelitian saudara Warnis menunjukkan keaktifan belajar siklus II mencapai skor 393 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk indikator keaktifan belajar (5 Indikator) sebesar 74,86%.¹⁹ Persamaannya sama-sama menerapkan peta gagasan. Perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudara Warnis adalah untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains, variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Khairul Baria pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Peta gagasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Tampan Kota Pekanbaru”. Penerapan peta gagasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.7 dengan kategori tuntas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khairul terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan saudara Khairul untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

¹⁹ Warnis, *Meningkatkan Keefektifan Belajar Sains pada Materi Cahaya dan sifat-sifatnya dengan Penerapan Metode Peta Gagasan Siswa Kelas V SD 012 Semarang*, Semarang: <http://mgmpipskotaserang.wordpress.com/2012/04/26/ccontoh-jurnal-ptk-yang-diterbitkan/>

3. Netti Indriani pada tahun 2008 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Peta gagasan Pada Kelas IX-1 SMPN 5 Padang Panjang”. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah 98% siswa yang tuntas 25 siswa. Dengan demikian Peta gagasan ini mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Netti Indriani terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan saudara Netti Indriani untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Peta Gagasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa peta gagasan sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, peta gagasan dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan peta gagasan dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena peta gagasan dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peta gagasan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan peta gagasan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pendapat Abuddin Nata adalah:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.

- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 75%.²⁰

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 257

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Peta Gagasan, aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Peta Gagasan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

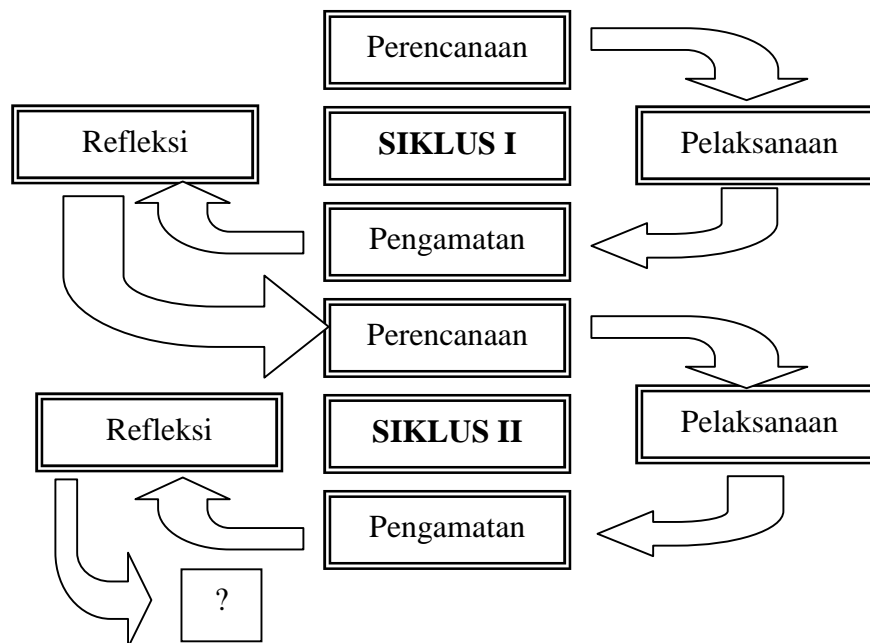
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Peta Gagasan, dan 2) aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober hingga November 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model PTK Suharsimi Arikunto.¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui peta gagasan.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan penerapan peta gagasan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar pengamatan. Dalam membantu kegiatan observasi dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer, demi kelancaran proses penerapan peta gagasan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan peta gagasan diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran dengan penerapan peta gagasan diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan peta gagasan.
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama penerapan peta gagasan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil berdiri pada tahun 1979 dengan luas bangunan 336 m² dan luas tanah 750 m². Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, ketika itu sekolah ini berstatus milik komite sekolah. Namun berkat usaha sekolah dan dukungan masyarakat yang kuat, pada tahun 22 April 1979 sekolah ini sudah status milik sendiri.

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar telah terjadi 6 kali pergantian kepala sekolah. Pada awalnya dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, kemudian digantikan oleh Bapak Nurdi Amir, selanjutnya digantikan oleh Bapak Ahmad, kemudian Bapak Marzuki Umar, S.Pd, Bapak Abu Samna, dan pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Azmison A.Ma, Pd.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk manusia cerdas, terampil dan taqwa serta dapat berbakti pada orang tua, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya

- 2) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya melayu.
- 5) Menumbuhkan sikap hidup sederhana.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan
Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama dan NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Azmison, A.Ma.Pd 19590621 197910 1 001	Kepsek	D II
2	Zulkhairi, A.Ma.Pd 19590909 198008 1 002	Guru Kelas VI	D II
3	Syamsiar, S.Pd 19610909 198112 2 001	Guru Kelas IV	S.1
4	Ramli, A.Ma 19631231 198410 1 028	Guru PAI	D II
5	Erdi Saputra, S.Pd.SD 19650708 199907 1 001	Guru Kelas V	S.1
6	Salima, S.Pd 19640901 200009 2 001	Guru Penjaskes Kelas I s/d VI	S.1
7	Suratno 19681107 200701 1 008	Guru Kelas I B	SPG
8	Ermiulis, S.Pd 19700406 200701 1 003	Guru Kelas II	S.1
9	Ramlan 197660221 200701 1 003	Guru Bidang Study	MA
10	Titin Ramadhan, A.Ma 991 017 004	Guru Kelas IV	DII
11	Yuni Hazni, A.Ma 610 001 535	Guru Bidang Study Kelas 1 s/d VI	D II
12	Nedi Mahyudin	Guru Bidang Study	SMK PGRI
13	Mustafa Kamal	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : SDN 012 Batulangka Kecil

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 154 orang yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan
Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	14	12	26	1 Kelas
2	II	15	15	30	1 Kelas
3	III	14	13	27	1 Kelas
4	IV	12	10	22	1 Kelas
5	V	9	13	22	1 Kelas
6	VI	12	15	27	1 Kelas
Total	6	76	78	154	6 Kelas

Sumber: SDN 012 Batulangka Kecil

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan
Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN 012 Batulangka Kecil

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 48,7%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	SISWA - 001															5	2
2	SISWA - 002															3	4
3	SISWA - 003															5	2
4	SISWA - 004															2	5
5	SISWA - 005															3	4
6	SISWA - 006															4	3
7	SISWA - 007															5	2
8	SISWA - 008															4	3
9	SISWA - 009															4	4
10	SISWA - 010															2	4
11	SISWA - 011															4	3
12	SISWA - 012															3	5
13	SISWA - 013															4	4
14	SISWA - 014															4	4
15	SISWA - 015															4	4
16	SISWA - 016															3	3
17	SISWA - 017															3	4
18	SISWA - 018															2	4
19	SISWA - 019															4	3
20	SISWA - 020															2	4
21	SISWA - 021															3	4
22	SISWA - 022															2	4
	JUMLAH	11	11	10	12	11	11	10	12	12	10	10	12	11	11	75	79
	PERSENTASE (%)	50.0%	50.0%	45.5%	54.5%	50.0%	50.0%	45.5%	54.5%	54.5%	45.5%	45.5%	54.5%	50.0%	50.0%	48.7%	51.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 48,7% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial m sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 54,5% yang aktif.
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan yaitu 48,7%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Peta Gagasan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui Peta Gagasan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 24 Oktober 2012, dan pertemuan kedua tanggal 27 Oktober 2012, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten

Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan pengertian sumber daya alam, menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam, dan menyebutkan potensi-potensi sumber daya alam yang terdapat di darat. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari hutan, dan menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari mineral, dan menyebutkan manfaat sungai dan danau bagi manusia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Peta Gagasan digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah Peta Gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.

- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Pada kegiatan akhir guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

1) **Aktivitas Guru**

Tabel IV.5

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	4	3
	RATA-RATA	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	5	2
	RATA-RATA	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					1	1
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					2	0
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					0	2
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					0	2
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 9 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 5 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada

siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

2) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel IV. 8

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	SISWA - 001															5	2
2	SISWA - 002															3	4
3	SISWA - 003															5	2
4	SISWA - 004															4	3
5	SISWA - 005															4	3
6	SISWA - 006															5	2
7	SISWA - 007															5	2
8	SISWA - 008															5	2
9	SISWA - 009															4	3
10	SISWA - 010															3	4
11	SISWA - 011															5	2
12	SISWA - 012															4	3
13	SISWA - 013															4	3
14	SISWA - 014															4	3
15	SISWA - 015															4	3
16	SISWA - 016															4	3
17	SISWA - 017															4	3
18	SISWA - 018															6	1
19	SISWA - 019															5	2
20	SISWA - 020															6	1
21	SISWA - 021															5	2
22	SISWA - 022															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	14	8	14	8	13	9	12	10	14	8	99	55
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	63.6%	36.4%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	54.5%	45.5%	63.6%	36.4%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi

- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 1 adalah 99 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 55 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	SISWA - 001															6	1
2	SISWA - 002															4	3
3	SISWA - 003															5	2
4	SISWA - 004															4	3
5	SISWA - 005															4	3
6	SISWA - 006															6	1
7	SISWA - 007															5	2
8	SISWA - 008															6	1
9	SISWA - 009															5	2
10	SISWA - 010															3	4
11	SISWA - 011															6	1
12	SISWA - 012															5	2
13	SISWA - 013															4	3
14	SISWA - 014															4	3
15	SISWA - 015															4	3
16	SISWA - 016															4	3
17	SISWA - 017															3	4
18	SISWA - 018															6	1
19	SISWA - 019															5	2
20	SISWA - 020															5	2
21	SISWA - 021															5	2
22	SISWA - 022															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	15	7	15	7	14	8	13	9	15	7	104	50
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	68.2%	31.8%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	68.2%	31.8%	67.5%	32.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 adalah 104 dengan persentase 67,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 50 dengan persentase 32,5%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	6	16	6	16	72.7%	6	27.3%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	16	6	16	6	16	72.7%	6	27.3%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	14	8	15	7	15	68.2%	7	31.8%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	14	8	15	7	15	68.2%	7	31.8%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	13	9	14	8	14	63.6%	8	36.4%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	12	10	13	9	13	59.1%	9	40.9%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	14	8	15	7	15	68.2%	7	31.8%
	JUMLAH/PESENTASE	99	55	104	50	104	67.5%	50	32.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 104 dengan persentase 67,5%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 50 dengan persentase 32,5%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,2% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,2% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 63,6% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 59,1% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,2% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Peta Gagasan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja Peta Gagasan, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan baik dan benar.

- 2) Guru akan mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, dengan cara melihat dan mengontrol kegiatan siswa, agar siswa dapat mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan menjelaskan cara kerja Peta Gagasan, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan langkah-langkah yang lebih baik lagi, di antaranya: 1) tetap mempersiapkan Silabus dan RPP, 2) meminta observer agar menegur siswa yang bermain jika guru tidak melihatnya, 3) mempersiapkan lembar observasi, dan 4) meminta siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2012, dan pertemuan keempat pada tanggal 03 November 2012. Materi yang dibahas adalah sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan persebaran beberapa hasil tambang di Indonesia, menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang

pertambangan, dan menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang pertanian. Pada pertemuan 4 adalah menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang perkebunan, menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang kehutanan, dan menyebutkan cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Peta Gagasan digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 15 Menit

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah Peta Gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : 50 Menit

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan

jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.

- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

3) Kegiatan akhir : 05 Menit

- a) Pada kegiatan akhir guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

1) Aktivitas Guru

Tabel IV.11

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 3 adalah 7 dengan persentase 100.0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100.0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan Peta Gagasan pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					2	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					2	0
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					2	0
	JUMLAH	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 14 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Peta Gagasan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan

di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua adalah:

2) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel IV. 14

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	SISWA -001															6	1
2	SISWA -002															4	3
3	SISWA -003															6	1
4	SISWA -004															5	2
5	SISWA -005															5	2
6	SISWA -006															6	1
7	SISWA -007															5	2
8	SISWA -008															6	1
9	SISWA -009															5	2
10	SISWA -010															5	2
11	SISWA -011															6	1
12	SISWA -012															6	1
13	SISWA -013															4	3
14	SISWA -014															4	3
15	SISWA -015															5	2
16	SISWA -016															5	2
17	SISWA -017															3	4
18	SISWA -018															6	1
19	SISWA -019															7	0
20	SISWA -020															5	2
21	SISWA -021															5	2
22	SISWA -022															6	1
	JUMLAH	18	4	17	5	16	6	17	5	15	7	14	8	18	4	115	39
	PERSENTASE (%)	81.8%	18.2%	77.3%	22.7%	72.7%	27.3%	77.3%	22.7%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	81.8%	18.2%	74.7%	25.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 adalah 115 dengan persentase 74,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 39 dengan persentase 25,3%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 74,7% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 15

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	SISWA - 001															6	1
2	SISWA - 002															5	2
3	SISWA - 003															6	1
4	SISWA - 004															6	1
5	SISWA - 005															6	1
6	SISWA - 006															7	0
7	SISWA - 007															7	0
8	SISWA - 008															6	1
9	SISWA - 009															5	2
10	SISWA - 010															6	1
11	SISWA - 011															6	1
12	SISWA - 012															5	2
13	SISWA - 013															6	1
14	SISWA - 014															4	3
15	SISWA - 015															6	1
16	SISWA - 016															5	2
17	SISWA - 017															4	3
18	SISWA - 018															6	1
19	SISWA - 019															7	0
20	SISWA - 020															5	2
21	SISWA - 021															6	1
22	SISWA - 022															7	0
	JUMLAH	19	3	19	3	18	4	19	3	17	5	16	6	19	3	127	27
	PERSENTASE (%)	86.4%	13.6%	86.4%	13.6%	81.8%	18.2%	86.4%	13.6%	77.3%	22.7%	72.7%	27.3%	86.4%	13.6%	82.5%	17.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 adalah 127 dengan persentase 82,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 27 dengan persentase 17,5%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,5% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	18	4	19	3	19	86.4%	3	13.6%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	17	5	19	3	18	81.8%	4	18.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	6	18	4	17	77.3%	5	22.7%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	5	19	3	18	81.8%	4	18.2%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	15	7	17	5	16	72.7%	6	27.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	14	8	16	6	15	68.2%	7	31.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	18	4	19	3	19	86.4%	3	13.6%
	JUMLAH/PESENTASE	115	39	127	27	122	79.2%	32	20.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011/2

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 122 dengan persentase 79,2%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 32 dengan persentase 20,8%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 79,2% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 86,4% yang aktif.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 77,3% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,2% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 86,4% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Peta Gagasan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja Peta Gagasan, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama hanya mencapai 67,5% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,2% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 79,2% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.17.

Tabel IV.17.

**Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Peta Gagasan Pada
Siklus I dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.					1	1					2	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.					2	0					2	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.					2	0					2	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti					2	0					2	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.					2	0					2	0
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					0	2					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					0	2					2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5	7	0	7	0	14	0
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.00%

Sumber: Data Olahan, 2012

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Peta Gagasan yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{14} \times 100\%$$

$$P = 64,3\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

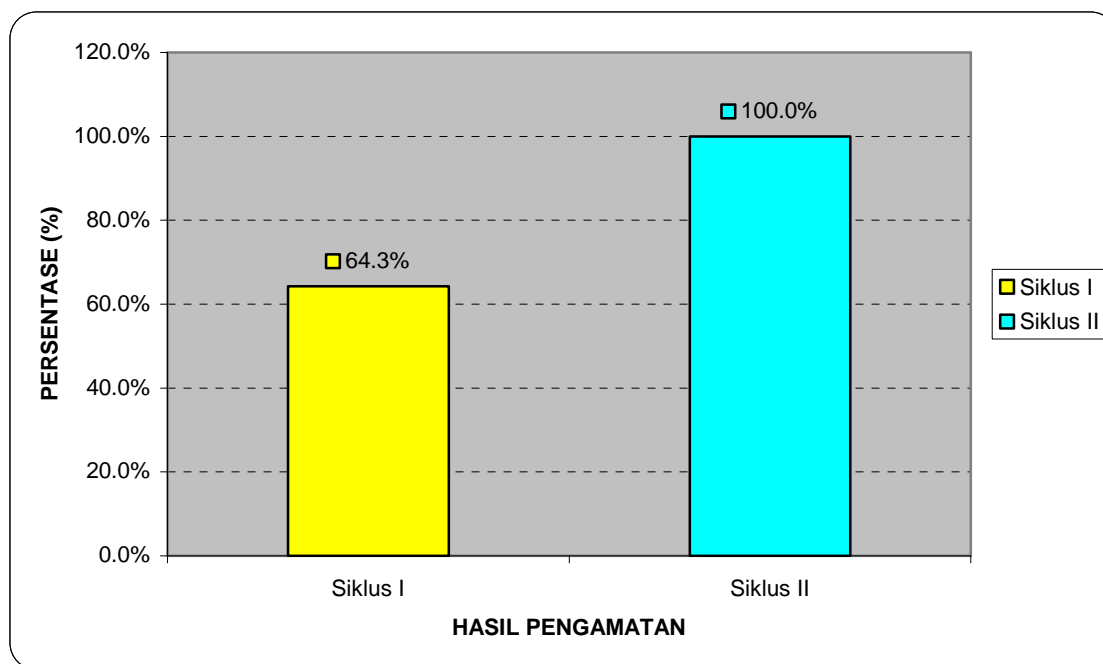
$$P = \frac{1400}{14} \times 100\%$$

$$P = 100\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Peta Gagasan pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 3

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Melalui Peta Gagasan
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa besar peningkatan yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah 29%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama hanya mencapai 64,3% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,2% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 79,2% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18

**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	11	50.0%	11	50.0%	16	72.7%	6	27.3%	19	86.4%	3	13.6%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	10	45.5%	12	54.5%	16	72.7%	6	27.3%	18	81.8%	4	18.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	11	50.0%	11	50.0%	15	68.2%	7	31.8%	17	77.3%	5	22.7%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	10	45.5%	12	54.5%	15	68.2%	7	31.8%	18	81.8%	4	18.2%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	12	54.5%	10	45.5%	14	63.6%	8	36.4%	16	72.7%	6	27.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	10	45.5%	12	54.5%	13	59.1%	9	40.9%	15	68.2%	7	31.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	11	50.0%	11	50.0%	15	68.2%	7	31.8%	19	86.4%	3	13.6%
	JUMLAH/PESENTASE	75	48.7%	79	51.3%	104	67.5%	50	32.5%	122	79.2%	32	20.8%

Sumber: Data Olahan, 2012

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

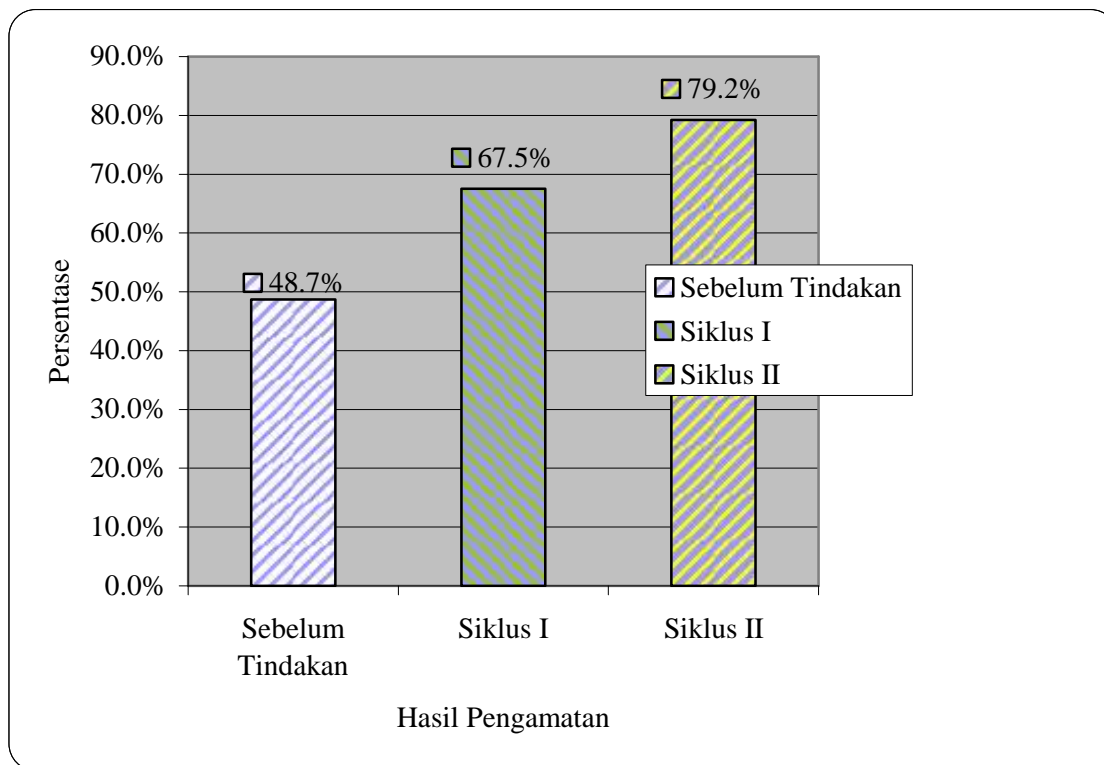
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.22, diketahui bahwa jumlah kumulatif aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan adalah 75 kali atau dengan persentase 48,7%. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I meningkat menjadi 104 kali atau

dengan persentase 67,5%. Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II meningkat menjadi 122 kali atau dengan persentase 79,2%. Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 4

Histogram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 18,8%.

Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,7%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 30,5% (18,8%+11,7%).

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Peta Gagasan secara benar maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Peta Gagasan, aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 48,7%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,5% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 67,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 67,5% menjadi 79,2% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 79,2% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 18,8%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,7%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 30,5% (18,8%+11,7%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Peta Gagasan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Peta Gagasan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar memperhatikan cara mengajar yang dilaksanakan guru, terutama dalam memilih metode yang tepat dengan kemampuan siswa, yaitu metode yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru diharapkan sebelum menerapkan metode atau strategi yang digunakan, sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu cara kerja metode tersebut, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.
3. Kepada siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, berani untuk bertanya, berpendapat, maupun memberikan ide, meskipun salah.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Mulyasa. E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Hasibuan. J.J, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008